

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam UU SISDIKNAS, pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk *insan kamil*, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus. Tujuan seperti ini tidak mungkin bisa terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu, para pakar pendidikan Islam kemudian mencoba merumuskan dan merancang bangunan pemikiran kependidikan islam yang diharapkan mampu menciptakan manusia paripurna, yang akan mengemban tugas menyejahterakan dan memakmurkan kehidupan

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm.3.

² SISDIKNAS, *UU RI No. 20 Th 2003 Beserta Penjelasnya*, Nuansa Aulia, Bandung, 2008, hlm. 2

dimuka bumi.³ Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dengan adanya belajar.

Pembelajaran adalah proses cara menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.⁴

Selain pendidikan umum, pendidikan agama islam hendaknya juga ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa anak-anak dan sekolah dasar merupakan pondasi yang menentukan untuk pendidikan yang selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Daradjat bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”.⁵ Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama islam disekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka haruslah ditempuh dengan proses pembeajaran dimana dalam pembeajaran tersebut ada interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi antara peserta didik itulah yang akan

³ Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan pendidikan integratif di sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, LKiS, Yogyakarta, hlm. V

⁴ Hamzah B Uno, *Model pembelajaran : Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Afektif*, Bumi Angkasa, Jakarta, 2008, hlm. 17-18

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Pustaka Amami, Jakarta, 2006. hlm. 139

memunculkan suatu ketrampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang tergakandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan karena belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainya sehingga ia dari kemandengan fungsinya sebagai kholifah tuhan dimuka bumi. Boleh jadi kemampuan berkembang melalui belajar, itupula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupanya.

Setrategi yang yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar haruslah tepat dan efisien. Karena dengan strategi yang efektif dan efisien peserta didik akan mudah memahami dan aktif dalam proses belajar mengajar..

Guru merupakan salah satu peranan penting untuk proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkanya. Guru juga dituntut menguasai strategi mengajar dengan baik. Guru diharapkan mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai-niai hasil belajar siswa dengan tepat pula.⁶

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama firman Allah dalam surahAl-Baqoroh ayat 31-33, yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 183

بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (۳۳)

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Memahami makna yang terkandung dalam surah Al-Baqoroh ayat 31-33 apabila hal ini dikaitkan dengan profesi keguruan maka peran guru sebagai pengajar dan pembimbing diharapkan pengajar dan pembimbing yang diberikan kepada peserta didikna bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan kelak bisa mengantar mereka menjadi generasi yang unggulan mampu mampu mmenuhi serta tuntutan zamannya.

Apabila disekolah anak belum mampu menunjukkan prestasi yang gemilang semestinya pendidik dan orang tua mencari dan menggali kenapa

hal seperti itu bisa terjadi.⁷ Pendidik yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas pesertadidik yang baik pula. Hakikat pendidik itu sendiri harus memiliki seribu satu cara atau metode saat pembelajaran sehingga waktu yang digunakan tidak ada yang terbuang sia-sia untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Seperti pepatah cina yang berbunyi “ *A thousand techers, a thousand methods.*” Yang artinya, seribu pendidik maka mempunyai seribu metode pengajaran.⁸

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intlegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor faktor intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.⁹

Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah kesulitan beajar padasiswa. Kesuitan beajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelejensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor intelejensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi tentu menjamin keberhasilan belajar. Secara umum kesulitan belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan menghitung.

Penyebab kesulitan belajar juga perlu difahami terlebih dahulu untuk kemudian dapat dilakukan-usaha preventif maupun kuartif.¹⁰ Dalam hal ini psikologi pembelajaran juga yang berkaitan dengan kecenderungan-kecenderungan fisik dan mental seseorang didalam usahanya mempelajari sesuatu, pengaruh lingkungan juga pengaruh penciptaan kondisi-

⁷ Rudi hartono, *Ragam Modal Mengajar yang Mudah diTerima Murid*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, hlm. 35

⁸ Miftahul Huda, *ModeModel Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradikmatis*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013, hlm. V

⁹ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RINIKA CIPTA, 2008, hlm. 77

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5

kondisi yang merangsang dan berbagai cara penguat minat dan semangat belajar untuk jangka panjang. Mengingat begitu ragamnya karakteristik peserta didik yang ada, maka menjadi tugas dan kewajiban pendidik untuk membuat program-program pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing anak. Dengan masalah tersebut sudah seyogyanya seorang pendidik mampu memberikan strategi yang inovatif dalam menanggulangi faktor-faktor yang menghambat keefektifan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sudah banyak berkembang di lingkungannya sekolah yaitu psikologi individu yang dapat dijadikan salah satu pilihan untuk menciptakan suatu kelas yang efektif.

Masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama dalam kesulitan belajar pada siswa materi pelajaran Aqidah Akhlak, yang diakibatkan oleh banyaknya mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa terlebih materi dalam Aqidah Akhlak sendiri sudah banyak, banyaknya materi-materi yang hampir sama dan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam pembelajarannya. Kurang fokusnya siswa dalam proses belajar siswa yang mengakibatkan siswa sulit menerima materi-materi yang diajarkan oleh gurusehingga terjadilah kesulitan belajar pada siswa. Hal yang mengakibatkan siswa kurang fokus dan mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya yaitu banyaknya kegiatan yang dilalui oleh siswa seperti setelah selesai proses belajar mengajar, siswa masih harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di rumah, ataupun kegiatan diluar rumah yang mengajibatkan fisik dan spikis siswa menjadi lelah dan terganggu sehingga kondisi otak dan tubuh tidak sinkron hal tersebut juga bisa memicu terjadinya kesulitan belajar. Tidak hanya itu saja, sumber-sumber stress juga terjadi karena faktor dalam komunitas, lingkungan, pekerjaan, dan stress

dalam diri sendiri.¹¹ Dalam pembelajaran kondisi fisik dan otak adalah nomor satu untuk terhindar dari kesulitan belajar, karena saat itu merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan untuk bisa berlangsung secara baik dan maksimal.

Sebenarnya banyak sekali ragam konseling yang bisa dipraktikkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan *Coping Skill*, oleh karena itu seorang guru wajib mengetahui beberapa strategi untuk memudahkan dalam mengajar di kelas. Strategi guru yang dihubungkan dalam menghafal dan mengingat dalam pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak yaitu dengan strategi *Coping Skill* dalam aktifitas ini guru harus mengetahui dan memahami bagaimana kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung baik fisik maupun mental.

Koping adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stresful. Koping tersebut merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologis. Secara alamiah bisa disadari maupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi coping dalam menghadapi stress. Strategi coping adalah cara yang dilakukan untuk mengubah lingkungan atau situasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan/dihadapi. *Coping* diartikan sebagai perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk menyelesaikan stress yang dihadapi.¹²

Dengan demikian, masalah yang dihadapi guru Aqidah Akhlak terutama dalam kesulitan belajar siswa yang diakibatkan banyaknya pelajaran yang dipelajari oleh siswa terlebih Aqidah Akhlak sendiri sangat banyak materi yang hampir sama dengan yang membuat siswa kesulitan mempelajarinya. Dalam

¹¹ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, PT. Grasindo: Jakarta, 1994, hlm. 115

¹² *Ibid.*, hlm.29-30

mengatasi kesulitan belajar guru harus memakai metode yang tepat agar peserta didik mudah memahami dan cepat dalam menguasai materi. Metode *coping skill* mampu membantu siswa saat mengatasi kesulitan belajar pada saat pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak.

Berdasarkan dari uraian tersebut, untuk mengetahui bagaimana proses “setrategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasimu Manunrejo Kebonagung Demak”.

B. Fokus Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³ Fokus menjadi arahan yang penting untuk menunjukkan rumusan permasalahan dalam penelitian. Dari fokus inilah peneliti bisa mengatur alur penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu setrategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasimu Manunrejo Kebonagung Demak”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 15

permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagong Demak tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagong Demak tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui *coping skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagong Demak tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Dapat kita lihat dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagong Demak.
2. Mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagong Demak.
3. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui *coping skill* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagong Demak.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga baik almamater

maupun objek penelitian. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Lembaga

Sebagai pemberi informan tentang hasil dari kegunaan metode *coping skill* dalam proses belajar mengajar dan menambah strategi para guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan dalam berbagai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dalam menggunakan *coping skill* agar menjadi guru yang mengetahui kekurangan masing masing peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran garis besar dari masing masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh peneliti yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, halaman akhir isi, daftar tabel dan daftar singkatan.

2. Bagian isi

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kalimat bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka, berisi tentang diskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III adalah metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.
4. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.
5. Secara Praktis
 - a. Sekolah

Mampu memberikan panduan dan pertimbangan bagi sekolah dalam ragam perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar mengajar dengan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill*.
 - b. Guru

Guru Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan *coping skill*.

- c. Peneliti Selanjutnya
Untuk menambah wawasan serta menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti lanjutan terhadap mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *coping skill*.

